

28,

**INOVASI PROGRAM WIRAUUSAHA PEMUDA KABUPATEN TEGAL PADA
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA KABUPATEN TEGAL**

Khaerisma Athalla Nurfitri, Ida Hayu Dwimawanti, Budi Puspo Priyadi
Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The Tegal Regency Youth Entrepreneurship Program (WP) as a regional innovation of Tegal Regency has succeeded in developing budding youth entrepreneurs every year since 2019 and has indirectly contributed to reducing youth unemployment and can open up new job opportunities. Apart from that, the central and other regional governments are using the Tegal Regency WP Program innovation as an example for creating national policies and programs related to youth entrepreneurship. The aim of this research is to analyze more deeply why the Tegal Regency WP Program was successful and to analyze the factors supporting the success of the WP Program innovation. The method used is descriptive qualitative research with data collection using interview and documentation techniques. The results of the study indicate that the WP Program innovation in Tegal Regency can be successful because of good institutions, such as clear and complete regulations, program implementers comply with applicable rules and serve program participants well. Furthermore, because Disporapar and external actors of the program have a good relationship. In addition, the community is very enthusiastic about participating as program participants and is also included in the collaborative work team. The supporting factors for the success of this innovation are the good leadership of the regional head and the head of Disporapar Tegal Regency, good team and budget management, risk management, competent human resources, and the use of technology such as websites and social media. So, the success of the innovation of the Tegal Regency WP Program was due to the good governance of innovation carried out by the Porapar Service as the person responsible for the program. It is hoped that the WP Program innovation will continue to be implemented sustainably in the next leadership period.

Keywords: Innovation; Youth Entrepreneurship; Program.

PENDAHULUAN

Pemerintah meningkatkan segala aspek kehidupan masyarakatnya dan mewujudkan tujuan nasional melalui upaya yang disebut sebagai pembangunan nasional. Menurut data Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, penduduk Indonesia per Juni 2022 jumlahnya adalah

275,36 juta jiwa. Terdapat 190,83 juta jiwa dengan usia produktif (15-64 tahun) atau 69,3 % dari jumlah penduduk Penduduk Indonesia. Artinya, Indonesia sekarang memasuki masa bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding penduduk usia non produktif. Diperkiraan pada tahun 2030

mendatang menjadi puncak dari bonus demografi di Indonesia.

Penduduk yang menjadi tulang punggung pembangunan adalah pemuda. Berdasarkan UU Nomor 40/2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud pemuda adalah penduduk yang berusia 16-30 tahun. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, penduduk Indonesia kategori pemuda sebanyak 68,82 juta jiwa penduduk pada Maret 2022 atau sebesar 24% dari total penduduk (katadata.co.id, 2023). Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran di kategori pemuda (15-29 tahun) sebanyak 4,98 juta jiwa pada Februari 2022 atau 59% dari 8,4 juta pengangguran di Indonesia (katadata.co.id, 2022).

Mantan Menpora RI, Zainudin Amali mengatakan bahwa bonus demografi dapat dihadapi salah satunya adalah dengan mendorong pemuda untuk bergerak di bidang kewirausahaan (kemenpora.go.id, 2020). Kemenpora RI melakukan upaya dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pemuda di daerah dengan melaksanakan program nasional penumbuhan minat kewirausahaan di kalangan pemuda pada tujuh daerah kabupaten/kota sebagai daerah *pilot project* program tersebut. Kabupaten Tegal dipilih menjadi daerah pertama untuk dijadikan sebagai *pilot project* program tersebut. Hal ini karena Kemenpora RI

menilai bahwa Kabupaten Tegal merupakan daerah paling siap diantara daerah lain untuk pengembangan semangat wirausaha muda mulai dari segi kebijakan pemerintah daerah dan anggaran yang disediakan (jateng.tribunnews.com, 2019).

Pada tahun 2019, Kabupaten Tegal merancang dan meluncurkan sebuah inovasi, yaitu Program Wirausaha Pemuda (WP) Kabupaten Tegal dengan slogan “Tegal *Golét* Bos Muda”¹. Program Wirausaha Pemuda (WP) merupakan inovasi yang diselenggarakan oleh Pemkab Tegal sebagai upaya untuk memberikan fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Tegal. Pemkab Tegal membuat inovasi Program WP juga karena salah satu isu mengenai angka pengangguran Kabupaten Tegal yang tinggi.

Inovasi didefinisikan oleh Rogers (2003) sebagai suatu gagasan, objek atau praktik yang dianggap baru oleh orang atau unit adopsi lainnya (dalam Thahir, 2019: 180). Inovasi dapat berasal dari inisiatif kepala daerah, perangkat daerah, ASN, anggota DPRD, serta masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah dan PP Nomor 38/2017 tentang Inovasi Daerah.

¹ Tegal *Golét* Bos Muda artinya Tegal mencari bos muda. *Golét* merupakan bahasa Tegal yang berarti mencari.

Program WP Kabupaten Tegal sebagai wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Tegal dalam urusan pembangunan kepemudaan yang berlandaskan pada Perbup Kabupaten Tegal Nomor 6/2019 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal. Program ini untuk pemuda usia 19-28 tahun sesuai dengan undang-undang tentang kepemudaan. Usia 19-28 tahun dipilih sebagai peserta program karena usia 16-18 tahun masih dalam usia sekolah yang kemungkinan akan mengganggu sekolahnya. Kemudian ditentukannya usia 28 tahun karena Program WP Kabupaten Tegal mempunyai bimbingan berkelanjutan minimal dua tahun sehingga jika usia 30 tahun tentu melebihi usia pemuda yang ditetapkan (disporapar.tegalkab.go.id, 2022). Pada tahun 2022, Program WP yang semula dipegang oleh Bappeda Litbang Kabupaten Tegal diestafetkan kepada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Tegal karena program tersebut berkaitan dengan pemuda.

Sebelum adanya inovasi Program WP, terdapat kegiatan pelatihan kewirausahaan di Kabupaten Tegal, tetapi belum difokuskan untuk pemuda, belum terdesain dan terstruktur secara sistematis seperti saat ini, dan masih terpisah-pisah pelaksanaannya di beberapa dinas, belum

terorganisir menjadi satu, serta belum ada pemberian insentif atau modal usaha bagi peserta pelatihan. Sedangkan pada Dinas Porapar sebelum adanya inovasi Program WP ini, terdapat kegiatan pelatihan kewirausahaan pemuda yang dilakukan setiap tahunnya selama 2 hari dengan tema pelatihan yang berganti tiap tahunnya. Setelah pelatihan dilakukan, selanjutnya tidak ada kontrol atau pengawasan kepada para peserta pelatihan tersebut.

Setelah adanya inovasi Program WP Kabupaten Tegal, pelatihan kewirausahaan di Dinas Porapar diganti dengan Program WP yang difokuskan bagi pemuda dan sudah terstruktur atau terdesain secara sistematis. Letak inovasi pada Program WP adalah untuk menjalankan program terdapat tim pengarah yang terdiri dari berbagai kepala OPD yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha pemuda serta tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan yang terdiri dari unsur pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat; berbeda dengan pelatihan kewirausahaan lainnya yang hanya 2-3 hari saja, Program WP tiap tahun atau tiap *chapter*-nya dijalankan selama 2 tahun, tahun pertama untuk penumbuhan kewirausahaan dan tahun kedua untuk pengembangan kewirausahaan; serta terdapat pemberian insentif atau modal

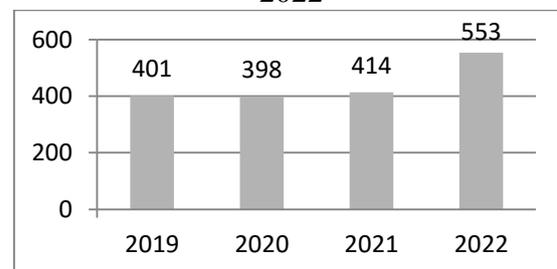
usaha bagi peserta program yang terpilih sebagai top 28 besar dan 5 bos muda.

Kegiatan dari inovasi Program WP berbentuk kompetisi penstrategian berwirausaha dan pengembangan wirausaha. Tahapan Program WP diawali dengan tahap penumbuhan kewirausahaan pemuda, yaitu dimulai dari pendaftaran calon peserta Wirausaha Pemuda melalui *website* dengan mencantumkan ide atau gagasan bisnis yang akan dijalankan. Kemudian akan diseleksi menjadi 100 besar yang selanjutnya akan mendapat fasilitasi pelatihan dan pembekalan penyusunan rencana bisnis, lalu dinilai dan diseleksi menjadi 28 besar (setda.tegalkab.go.id, 2022). Bagi top 28 akan mendapatkan dana insentif pengembangan usaha sebesar Rp 15 juta. Tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan kewirausahaan pemuda, yaitu peserta 100 besar termasuk top 28 juga akan mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan usahanya pada tahun berikutnya. Kemudian akan diseleksi lagi menjadi 5 Bos Muda Kabupaten Tegal yang akan mendapatkan insentif lagi sebesar Rp 15 juta.

Menurut penelitian dari Fauziah et al., (2022), Program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal cukup efektif dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 menurut pengukuran

efektivitas dari Sutrisno. Sejalan dengan penelitian Indrayanti (2021) bahwa Program WP cukup efektif sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha pemuda di Kabupaten Tegal dan implementasinya cukup baik sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menumbuhkan wirausahawan baru di Kabupaten Tegal².

Gambar 1.1
Jumlah Pendaftar Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal Tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa jumlah pendaftar Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal tahun 2019 sebanyak 401 orang. Kemudian, menurun pada 2020 menjadi 398 orang. Kemudian pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 414 orang. Jumlah pendaftar pada 2022 semakin meningkat dan paling banyak yaitu 553 orang. Selanjutnya, calon peserta Program WP Kabupaten Tegal yang sudah mendaftar akan diseleksi menjadi 100 besar. Peningkatan jumlah pendaftar

² Laporan Hasil Kelitbangan dan Penerapan Sistem Iptekin yang berjudul “Implementasi dan Efektivitas Program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal tahun 2021”

Program WP Kabupaten Tegal dapat diindikasikan bahwa tiap tahunnya minat berwirausaha di kalangan pemuda Kabupaten Tegal semakin meningkat dengan adanya program tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal Tahun 2019 - 2022

Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase
Program WP Kab. Tegal 2019	100	100	100%
Program WP Kab. Tegal 2020	100	100	100%
Program WP Kab. Tegal 2021	100	100	100%
Program WP Kab. Tegal 2022	100	100	100%

Sumber : LKJiP Disporapar Kabupaten Tegal Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah wirausaha pemuda di Kabupaten Tegal yang dihasilkan oleh inovasi Program WP hingga tahun 2022 adalah sebanyak 400 orang. Pelaksanaan inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal berhasil mencapai target tiap tahunnya sejak 2019 sampai 2022. Dengan jumlah tersebut Dinas Porapar Kabupaten Tegal berhasil mencapai target kinerja tahun 2022 pada indikator kinerja wirausaha muda pemula berbasis kinerja bisnis yang ditargetkan sebanyak 400 orang.

Inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal masuk pada 20 besar finalis Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Jawa Tengah Tahun 2020 dan inovasi Program Wirausaha Pemuda (WP) Kabupaten Tegal menjadi percontohan BAPPENAS untuk menyusun strategi nasional (Jateng.tribunnews.com, 2020). Pada tahun 2022, BAPPENAS meluncurkan Dokumen Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda dengan mengadopsi Program WP Kabupaten Tegal. Inovasi Program WP Kab. Tegal menjadi percontohan bagi pemerintah pusat dalam membuat kebijakan tentang kewirausahaan pemuda. Selain itu, inovasi Program WP Kab. Tegal juga juga menjadi percontohan untuk daerah lain terkait kewirausahaan pemuda, seperti Kabupaten Grobogan, Kota Salatiga, Kabupaten Purbalingga, Kota Magelang, dan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal telah berhasil dalam menumbuhkan wirausaha muda di Kabupaten Tegal, maka pertanyaan penelitian ini adalah mengapa inovasi Program WP Kabupaten Tegal berhasil dalam menumbuhkan wirausaha muda di Kabupaten Tegal? Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal pada Disporapar

Kabupaten Tegal dapat berhasil dan faktor pendukung keberhasilan inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keberhasilan Program WP Kabupaten Tegal pada Disporapar Kabupaten Tegal sebagai inovasi daerah dan faktor pendukung keberhasilan inovasi Program WP Kabupaten Tegal. Situs penelitian ini berada di Dinas Porapar Kabupaten Tegal yang menjadi penanggung jawab dan pengelola inovasi Program WP Kabupaten Tegal. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 85).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata atau kalimat yang mampu menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian. Data primer berasal dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari artikel jurnal, peraturan perundang-undangan, media sosial Program WP, dan berita *online* yang terpercaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah

reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengujian kualitas data menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal

Keberhasilan inovasi dilihat dari tata kelola inovasi (Alberti & Bertucci dalam Andhika, 2018: 216). Governansi inovasi berkaitan dengan seperti apa inovasi dikelola dengan cara yang inovatif serta seperti apa organisasi berjalan dari sebuah ide menjadi layanan maupun produk jadi (Andhika, 2018). Berdasarkan hasil temuan penelitian, keberhasilan Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal dilihat sebagai inovasi adalah karena:

a. Kelembagaan

Kelembagaan menurut Scott (dalam Ghassani et al., 2023: 52) adalah suatu sistem yang terdiri dari unsur regulatif, normatif dan kultural-kognitif yang berjalan bersama dengan aktivitas dan sumber daya terkait akan memberikan manfaat untuk kehidupan social. Menurut Scott (2004), tiga pilar utama analisis kelembagaan Scott (dalam Andhika, 2018: 210-211), yaitu sistem regulasi, sistem norma, dan sistem budaya.

1) Sistem Regulasi

Menurut Scott, *regulative system* atau sistem regulasi, yaitu sistem regulasi yang baik dapat meningkatkan dan

memantau kinerja lembaga secara berkepanjangan dengan berbagai kebijakan yang dijadikan sebagai landasan hukum (dalam Andhika, 2018: 210). Regulasi yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal sudah jelas dan lengkap, seperti adanya Perbup Tegal No. 6/2019 tentang Fasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal dan SK Bupati Tegal tentang pembentukan tim pengarah dan tim kerja kolaborasi Program WP.

Regulasi yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal sudah sesuai dengan regulasi yang di atasnya lagi, seperti Perda Kabupaten Tegal No. 3/2020 tentang Kepemudaan, Pergub Jawa Tengah No. 10 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda, Permenpora No. 1/2023 tentang Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan Pemuda di Daerah, Perpres No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda, dan UU No. 9 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Virianita et al. (2022) bahwa keberhasilan pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha muda baru di Kab.Bogor karena didasari oleh kebijakan hukum yang kuat.

2) Sistem Norma

Sistem norma menurut Scott adalah ketaatan penyelenggara pelayanan publik

dengan berbagai kebijakan dapat memudahkan mencapai tujuan yang telah direncanakan (dalam Andhika, 2018: 210). Dinas Porapar sebagai penanggung jawab atau pengelola program dan tim kerja kolaborasi Program WP telah mematuhi aturan yang telah ditetapkan, yaitu SK Bupati Tegal tentang pembentukan tim pengarah dan tim kerja kolaborasi Program WP. Pada SK tersebut terdapat tugas dari masing-masing tim yang harus dilakukan.

Ketua tim pengarah, yaitu Kepala Disporapar Kab. Tegal telah melaksanakan rapat bersama dengan tim kerja kolaborasi untuk memberikan arahan dan dukungan kepada tim kerja kolaborasi agar pelaksanaan Program WP dapat termonitor dengan baik dan terjalin sinergitas antara OPD-OPD yang terkait atau yang termasuk dalam tim penumbuhan dan pengembangan. Tim kerja kolaborasi penumbuhan telah melakukan publikasi dan sosialisai program WP di media sosial instagram dan mengadakan pembekalan atau pelatihan kewirausahaan bagi top 100 peserta program. Materi kewirausahaan yang diberikan seperti tentang *bussiness model canvass*, model lingkungan bisnis, rencana bisnis, rencana keuangan, pelatihan *public speaking* atau *pitch deck* atau cara presentasi didepan rekan bisnis atau calon investor. Materi-materi tersebut disampaikan oleh tim kerja kolaborasi penumbuhan dan konsultan atau tenaga

kerja ahli kewirausahaan dari LSM PUPUK, yaitu Bapak Kawi. Selanjutnya, tim kerja ini juga telah melakukan seleksi peserta program dari top 100 hingga top 28. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lasaksi (2023) yang menggarisbawahi peran penting pemberian materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kewirausahaan peserta dalam membentuk usaha wirausahawan yang sukses dalam program PMI (Papua Muda Inspiratif).

Selanjutnya, tim kerja kolaborasi pengembangan telah melakukan pendampingan pengembangan usaha para peserta berupa pemberian pelatihan keterampilan sesuai dengan usaha peserta, misalnya pelatihan kemasan dan *digital marketing*; melakukan fasilitasi pembentukan legalitas usaha seperti NIB (Nomor Induk Berusaha); membantu pemasaran wirausaha pemuda dengan mengadakan expo bagi usaha para peserta Program WP; dan melakukan monitoring ke tempat usaha peserta Program WP.

3) Sistem Budaya

Sistem budaya atau *cultural cognitive system* menurut Merrill (dalam Andhika, 2018: 211) adalah sikap, kepercayaan, pengalaman, kebiasaan, dan nilai pada individu dalam organisasi pemerintah dan pemangku kepentingan. Sikap dari Disporapar dan tim kerja kolaborasi pada pelaksanaan inovasi

Program WP dalam memberikan pelayanan kepada para peserta program sebagai penerima layanan adalah mereka tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta program, mereka benar-benar memandang semua peserta program sama, memberikan penilaian berdasarkan usaha peserta dan bagaimana progresnya. Tim kerja kolaborasi juga telah bersikap profesional karena masing-masing tim kerja memiliki *teamwork* yang bagus sehingga bisa bersatu menjadi kolaborasi yang baik.

b. Aktor Kebijakan

Keberhasilan inovasi tidak sekadar didukung oleh kebijakan, tetapi juga harus didukung oleh kolaborasi, sumber daya manusia, berbagai pihak lintas batas, dan masyarakat sipil yang dapat membuat pergerakan proses politik lebih kondusif (Andhika, 2018). Menurut Madani (dalam Hapzah et al., 2020: 156) aktor kebijakan meliputi aktor internal dan eksternal.

1) Internal

Aktor internal yang menjadi *leading sector* atau bertanggung jawab penuh atas program tersebut. Aktor internal atau penanggung jawab penuh dari Program WP Kab. Tegal adalah Disporapar Kab. Tegal khususnya di bidang kepemudaan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan kewenangannya yang tertuang dalam Renstra Disporapar Kab. Tegal tahun 2019-2024, yaitu salah satu

fungsinya adalah menyelenggarakan pelayanan di bidang kepemudaan; dan berwenang salah satunya dalam penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda dan kepemudaan terhadap wirausaha muda pemula. Dinas Porapar bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan inovasi Program WP dan mengkoordinasikan terkait Program WP ke OPD-OPD yang terlibat didalamnya. Kepala Disporapar selaku tim pengarah Program WP berperan memberikan arahan dan motivasi terhadap tim kerja kolaborasi. Kepala Disporapar dan Kepala Bidang Kepemudaan juga berperan dalam mengevaluasi kinerja tim kerja kolaborasi tiap tahunnya.

2) Eksternal

Aktor eksternal adalah aktor yang mendukung perumusan atau implementasi program. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa aktor eksternal pada inovasi Program WP Kab. Tegal. Pertama, Kepala Daerah Kab. Tegal yang berperan dalam menginisiasi Program WP dengan menjadikan program ini sebagai salah satu program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Tegal tahun 2019-2024 dan menyediakan anggaran setiap tahunnya untuk pelaksanaan inovasi Program WP. Kontribusi pimpinan daerah diperlukan untuk mendorong dan mendukung inovasi (Andhika, 2018).

Kedua, tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan wirausaha pemuda. Tim kerja kolaborasi penumbuhan berperan dalam menumbuhkan kewirausahaan pemuda dan tim kerja kolaborasi pengembangan yang berperan mengembangkan kewirausahaan pemuda pemula. Tim kerja kolaborasi penumbuhan dan tim kerja kolaborasi pengembangan wirausaha pemuda berjumlah 16 orang yang terdiri dari kolaborasi lintas sektor, yaitu pemerintah, pengusaha, akademisi, media, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Andhika (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi tidak sekadar didukung oleh kebijakan, tetapi juga harus didukung oleh kolaborasi dan berbagai pihak lintas batas.

Ketiga, OPD PLPU (Penyedia Layanan Pengembangan Usaha) terdiri dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan; Dinas Perindustrian, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja; Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian; dan Dinas Perikanan. OPD PLPU memiliki peran memberikan pendampingan pengembangan usaha peserta program sesuai dengan bidang usahanya. Keempat, narasumber Program WP, yaitu Bapak Ir. Kawi Boedisetio yang memiliki peran sebagai konseptor program dan konsultan program bagi semua pihak yang terlibat dalam inovasi Program WP maupun

peserta Program WP. Kelima, ada perbankan, yaitu Bank TGR (Tegal Gotong Royong), memiliki peran dalam memberikan fasilitasi kredit usaha bagi peserta program dengan rekomendasi dari tim kerja kolaborasi yang membutuhkan modal usaha.

c. Masyarakat

Keberhasilan suatu inovasi tidak dapat lepas dari partisipasi masyarakat. Menurut Michels (dalam Andhika, 2018: 213) partisipasi masyarakat meningkatkan dan memperdalam pengambilan keputusan kebijakan. Sebelum inovasi itu berjalan, berbagai kemungkinan dari partisipasi masyarakat dapat direncanakan oleh penyedia layanan, apakah menjadikan masyarakat pada pengembangan inovasi sebagai mitra atau hanya sebagai objek (Andhika, 2018).

Partisipasi masyarakat pada inovasi Program WP sebagai objek inovasi pelayanan adalah menjadi peserta program WP, terutama bagi pemuda Kab. Tegal usia 19-28 tahun. Partisipasi masyarakat pada inovasi Program WP sudah baik dan sangat mendukung inovasi Program WP ini. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah pendaftar program dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, antusiasme peserta dalam mengikuti program ini, peserta program memiliki ide-ide usaha, tekad kuat dan jiwa pantang menyerah untuk memulai usaha. Peningkatan jumlah

pendaftar program karena sudah banyak contoh-contoh yang berhasil dari alumni program WP.

Selain menjadi objek inovasi, masyarakat juga menjadi mitra pada inovasi Program WP, yaitu masyarakat berpartisipasi menjadi tim kerja kolaborasi pada inovasi Program WP. Masyarakat yang termasuk dalam tim kerja kolaborasi penumbuhan dan tim kerja kolaborasi pengembangan pada inovasi Program WP, yaitu pengusaha yang menjadi ketua dari masing-masing tim karena mereka yang lebih tahu seperti apa dinamika berwirausaha sehingga dapat membantu menyampaikan apa saja kebutuhan dari peserta program. Selanjutnya dari LSM PUPUK (Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil), KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), karang karuna, dan difabel untuk membantu sosialisasikan program ini kepada masyarakat khususnya pemuda Kabupaten Tegal.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan pada pemuda Kabupaten Tegal. Faktor-faktor pendukung keberhasilan inovasi

Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal antara lain:

a. Kepemimpinan

Keberhasilan suatu inovasi dipengaruhi oleh tanggung jawab seorang pemimpin (Cook, Matthew & Irwin dalam Eprilianto et al., 2023). Kepemimpinan fungsi utamanya adalah mampu menciptakan kebijakan dan prosedur guna memberikan fasilitasi pada inovasi serta mendorong kepemimpinan dan inovasi pada semua jenjang dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Kepala daerah Kabupaten Tegal telah memberikan dukungan terhadap inovasi Program WP berupa ditetapkannya Program WP Kab. Tegal sebagai unggulan Bupati dan Wakil Bupati Tegal Tahun 2019-2024, dilaksanakannya Program WP tiap tahun. Selain itu, kepala daerah selalu memberikan anggaran tiap tahun untuk inovasi Program WP sebanyak Rp 1 miliar untuk sekretariat/pengelola program, yaitu Dinas Porapar dan penyediaan anggaran Rp 100 juta tiap tahun untuk masing-masing lima OPD PLPU (Penyedia Layanan Pendampingan Usaha).

Pemimpin mempunyai peran untuk mendorong, memberi motivasi, dan mengarahkan untuk menciptakan kreativitas guna memperoleh tujuan organisasi (Cook, Matthew & Irwin dalam Eprilianto et al., 2023: 189). Pengelola atau penanggung jawab dari Program

Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal dipegang oleh Dinas Porapar Kabupaten Tegal. Kepala dinas merupakan pemimpin tertinggi di Dinas Porapar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, Kepala Dinas Porapar berperan sebagai ketua pengarah inovasi Program WP. Beliau memberikan arahan kepada tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan wirausaha pemuda agar berjalan sesuai dengan harapan. Kepala Dinas Porapar juga senantiasa menjalin sinergitas antar tim kerja kolaborasi dengan mengadakan pertemuan secara berkala untuk melihat perkembangan dan mengevaluasi program sehingga program termonitor dengan baik. Selain itu, beliau selalu memberi motivasi kepada tim kerja kolaborasi dan peserta program dengan mengikutsertakan peserta program dalam *event-event* Kabupaten Tegal dan sangat terbuka untuk berkomunikasi dengan peserta Program WP Kabupaten Tegal.

b. Manajemen

Keberhasilan inovasi berkaitan erat dengan manajemen dari organisasi. Menurut Cook, Matthew & Irwin, cara membentuk organisasi yang inovatif adalah harus memiliki pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebijakan dan strategi pelaksanaan program, serta teknologi informasi (dalam Anggadwita, 2013: 309). Proses untuk melakukan hal ini seperti pembentukan

kelompok kerja, komite pengarah dan jaringan pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pemerintah Kabupaten Tegal melalui SK Bupati Tegal telah membentuk tim pengarah dan tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan program wirausaha pemuda Kabupaten Tegal tiap tahunnya. Jumlah tim pengarah setiap tahunnya bertambah menyesuaikan dengan kebutuhan. Tim pengarah terdiri dari berbagai kepala OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berkaitan dengan kewirausahaan pemuda yang diketuai oleh Kepala Dinas Porapar Kabupaten Tegal.

Jumlah tim kerja kolaborasi penumbuhan sebanyak 8 orang yang diketuai oleh pengusaha dan jumlah tim kerja pengembangan berjumlah 8 orang yang diketuai oleh pengusaha. Unsur-unsur yang termasuk dalam tim kerja kolaborasi berasal dari lintas sektor, yaitu:

- 1) Pemerintah, terdiri dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; Dinas Perindustrian, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja; Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan; Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian; Dinas Perikanan; serta Bappeda dan Litbang.
- 2) Pihak swasta, yaitu pengusaha.
- 3) Akademisi, yaitu dosen.
- 4) Media, yaitu jurnalis Suara Merdeka.

5) Masyarakat, yaitu LSM PUPUK, KNPI Kabupaten Tegal, ketua karang taruna Kabupaten Tegal, dan difabel.

Orang dalam tim kerja kolaborasi kemungkinan bisa berubah tiap tahunnya berdasarkan hasil evaluasi dari pengelola program, yaitu Dinas Porapar. Kepala Dinas Porapar dan Kepala Bidang Kepemudaan mengevaluasi mana tim kerja yang kurang efektif dan efisien untuk diganti sehingga menghasilkan tim kerja yang berkualitas dan profesional.

Setiap organisasi juga harus bisa mengelola penggunaan anggaran yang telah disediakan agar dapat mendukung pelaksanaan inovasi dengan baik. Berdasarkan hasil temuan penelitian, anggaran yang disediakan oleh APBD Kabupaten Tegal untuk Inovasi Program WP Kabupaten Tegal tiap tahunnya adalah sebesar Rp 1 miliar untuk pengelola Program WP, yaitu Dinas Porapar dan Rp 500 juta untuk lima OPD PLPU. Pengelolaan anggaran Rp 1 miliar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk insentif pengembangan usaha para wirausaha pemuda masing-masing sebesar Rp 15 juta bagi top 28 besar dan 5 bos muda.
- 2) Untuk honor tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan Program WP sebanyak 16 orang dan tenaga pendamping sebanyak 2 orang.

3) Untuk mengadakan expo bagi peserta Program WP.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prastio et al. (2023) bahwa program WMP di Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Bekasi belum berjalan dengan baik karena belum memberikan akses permodalan bagi peserta program. Kemudian, pengelolaan anggaran Rp 500 juta diberikan kepada lima OPD PLPU dengan masing-masing mendapatkan Rp 100 juta, yaitu untuk perjalanan dinas ketika mendatangi tempat usaha wirausaha pemuda; membantu membuat sertifikat halal, NIB (Nomor Induk Berusaha), dan sebagainya; serta untuk peningkatan kapasitas daya saing wirausaha pemuda untuk meningkatkan penjualan melalui pameran atau expo.

Untuk melaksanakan inovasi diperlukan strategi agar inovasi tersebut dapat berhasil dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan inovasi Program WP Kabupaten Tegal dapat tercapai karena didukung oleh adanya strategi yang dilakukan oleh Dinas Porapar maupun tim kerja kolaborasi program. Berdasarkan hasil temuan penelitian, strategi yang dilakukan Dinas Porapar maupun tim kerja kolaborasi Program WP Kabupaten Tegal untuk menunjang keberhasilan Program WP adalah :

1) Publikasi program secara *offline* melalui *banner* dan secara *online* via

website dan media sosial, seperti *instagram*, *tiktok*, dan *youtube*.

- 2) Sosialisasi program secara masif dan merata di seluruh wilayah Kab. Tegal.
- 3) Pelibatan kelompok muda, seperti KNPI dan karang taruna untuk membantu mensosialisasikan Program WP.
- 4) Melakukan kolaborasi antar OPD pada tim pengarah serta melakukan kolaborasi sektor pemerintah dan non pemerintah pada tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan wirausaha pemuda.
- 5) Merekrut narasumber atau konsultan yang sudah berpengalaman di bidang kewirausahaan, yaitu Bapak Ir. Kawi Boedisetio dari LSM PUPUK.
- 6) Melakukan evaluasi program tiap tahun sehingga pelaksanaan program ditahun berikutnya dapat lebih baik karena berdasarkan hasil perbaikan dari kekurangan pada evaluasi program di tahun sebelumnya
- 7) Melakukan monitoring dan evaluasi pada usaha para peserta Program WP.

c. Manajemen risiko

Setiap inovasi diperlukan manajemen risiko guna mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi. Cook, Mattew & Irwin (dalam Eprilianto et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan inovasi adalah manajemen risiko. Penerapan manajemen

risiko merupakan bagian yang penting pada proses pengambilan keputusan dan harus sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, Dinas Porapar selaku pengelola program telah melakukan manajemen risiko terhadap pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal. Manajemen risiko yang dilakukan adalah :

- 1) Memberikan kesempatan yang sama bagi peserta top 100 menjadi bos muda di tahun berikutnya, hal itu dilakukan untuk mengatasi risiko keterbatasan pemberian insentif modal usaha hanya untuk top 28.
- 2) Memasukkan indikator jiwa kewirausahaan dan pantang menyerah dalam penilaian, hal ini dilakukan untuk mengatasi risiko jika para peserta hanya mengejar insentif saja.
- 3) Membuat payung hukum terlebih dahulu untuk menghindari risiko terkait norma hukum, yaitu Perbup Tegal No. 6/2019 tentang Fasilitasi Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Tegal; dan SK Bupati Tegal tentang pembentukan tim pengarah dan tim kerja kolaborasi Program WP tiap tahunnya.
- 4) Selalu melakukan pembinaan terhadap tim kerja kolaborasi sebelum program dilaksanakan.
- 5) Membuat berita acara setiap ada keputusan.

- 6) Kepala dinas mengontrol dan mengawasi laporan-laporan tentang Program WP.

Manajemen risiko yang dilakukan Dinas Porapar telah sesuai tujuan dari inovasi Program WP untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan pada pemuda pemula.

d. Sumber daya manusia

Pada pelaksanaan inovasi diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan berkompoten untuk keberhasilan inovasi. Cook, Mattew & Irwin (dalam Eprilianto et al., 2023: 189) menyatakan bahwa SDM yang memiliki kualitas dan berkompoten di bidangnya masing-masing diperlukan agar dapat merespon persaingan pasar. Peningkatan kapasitas inovasi dalam organisasi dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan pengembangan staf.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal sudah didukung oleh SDM yang berkompoten dibidangnya masing-masing, mulai dari tim pengarah, tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan, tenaga konsultan, dan tim pendamping sehingga tugas dari masing-masing tim terlaksana dengan baik sesuai dengan regulasi yang ada. Namun, masih terdapat kekurangan seperti kurang inisiatif dari sekretariat program dan tim kerja kolaborasi. Mereka masih bertumpu

pada satu orang, yaitu kepala bidang kepemudaan.

Kunci strategi SDM adalah proses rekrutmen, retensi, pelatihan, dan pengembangan staf (Cook, Matthews & Irwin dalam Eprilianto et al., 2023: 190). Pelatihan dan pengembangan staf adalah suatu peluang untuk meningkatkan kapasitas inovasi dalam suatu organisasi. Diawal tahun atau sebelum program dilaksanakan, tim kerja kolaborasi Program WP diberikan pelatihan atau pembekalan tim tiap tahunnya. Hal ini karena tiap tahunnya terdapat perubahan tim berdasarkan hasil evaluasi. Pembekalan tim kerja kolaborasi dilakukan oleh konsultan program, yaitu Bapak Ir. Kawi Boedisetio. Materi pembekalan yang diberikan tentang pemajuan kewirausahaan seperti bagaimana cara membuat rencana bisnis, model kanvas bisnis, pencatatan keuangan, analisis SWOT, konteks secara umum materi kewirausahaan, dan cara-cara menilai untuk penyeleksian dari sekian pendaftar menjadi top 100 hingga top 28.

e. Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk mendukung pelaksanaan inovasi dan memudahkan masyarakat mengakses informasi terkait inovasi tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan manajemen perusahaan ketika proses menyebarkan

inovasi kepada masyarakat (Cook, Matthew & Irwin dalam Eprilianto et al., 2023). Meningkatkan pengembangan inovasi jasa dan produk dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, keberhasilan inovasi Program WP Kabupaten Tegal didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasinya, yaitu:

- 1) Adanya *website* wirausaha pemuda Kabupaten Tegal, yaitu <https://wirausahapemuda.tegalkab.go.id/> untuk memberikan informasi, pendaftaran calon peserta Program WP dan skoring pendaftar oleh tim kerja kolaborasi penumbuhan wirausaha pemuda.
- 2) Penggunaan media sosial seperti instagram (@wirausahapemuda.id), youtube (Wirausaha Pemuda Kab Tegal Official), tiktok (@wirausahapemuda_kabtegal), dan facebook (Wirausaha Pemuda Kab. Tegal), untuk publikasi dan sosialisasi program.
- 3) Membuat grup WA tim kerja dan grup WA alumni WP untuk saling tukar informasi dan konsultasi.

KESIMPULAN

1. Keberhasilan Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal
Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal berhasil menciptakan

100 wirausaha pemuda pemula tiap tahunnya bahkan menjadi percontohan bagi pemerintah pusat dan daerah. Hal tersebut karena:

- a. Kelembagaan yang baik, seperti regulasi yang menjadi landasan pelaksanaan inovasi Program WP Kab. Tegal sudah jelas dan lengkap, Dinas Porapar dan tim kerja Program WP mematuhi aturan yang berlaku dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, dan melayani peserta Program WP dengan baik seperti profesional karena *teamwork* yang baik antar tim kerja dan tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta program.
- b. Aktor internal inovasi Program WP, yaitu Dinas Porapar khususnya bidang kepemudaan dengan aktor-aktor eksternal, seperti kepala daerah Kabupaten Tegal, tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan pemuda, konsultan program, OPD PLPU, dan perbankan memiliki hubungan yang baik dan saling berkoordinasi satu sama lain sehingga inovasi Program WP dapat berjalan dengan baik.
- c. Partisipasi masyarakat terutama pemuda Kab. Tegal yang berusia 19-28 tahun pada inovasi Program WP sebagai peserta program sudah baik dan sangat mendukung inovasi Program WP ini. Hal tersebut dilihat

dari jumlah pendaftar program dari tahun ke tahun yang semakin meningkat dan antusiasme pesertanya tinggi dalam mengikuti program ini. Selain menjadi peserta program, masyarakat seperti pengusaha, LSM PUPUK, KNPI Kab. Tegal, karang taruna dan difabel juga diikutsertakan menjadi tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan karena mereka dapat membantu pelaksanaan program ini agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal

- a. Kepemimpinan yang baik dari kepala daerah Kab. Tegal dan Kepala Disporapar Kab. Tegal, seperti Kepala daerah Kab. Tegal menjadikan inovasi ini sebagai salah satu program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Tegal 2019-2024 dan memberikan fasilitasi berupa anggaran setiap tahunnya untuk pelaksanaan inovasi Program WP ini, dan gaya kepemimpinan kepala Disporapar Kab. Tegal yang demokratis dan transformatif.
- b. Manajemen yang baik, seperti adanya pembentukan tim pengarah dan tim kerja kolaborasi yang bagus karena susunan tim kerja

kolaborasi setiap tahunnya selalu diganti berdasarkan hasil evaluasi dari kepala bidang kepemudaan dan Kepala Disporapar; mengelola anggaran program sebanyak Rp 1 miliar dilakukan dengan baik; dan melakukan beberapa strategi sehingga mendukung keberhasilan inovasi program WP.

- c. Manajemen risiko yang dilakukan Dinas Porapar untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi peserta top 100 menjadi bos muda di tahun berikutnya, memasukkan indikator jiwa kewirasusahaan dan pantang menyerah dalam penilaian, membuat payung hukum terlebih dahulu, selalu melakukan pembinaan terhadap tim kerja kolaborasi sebelum program dilaksanakan, membuat berita acara setiap ada keputusan, serta kepala dinas mengontrol dan mengawasi laporan-laporan tentang Program WP.
- d. Sumber daya manusia yang terlibat pada inovasi Program WP sudah berkompeten di bidangnya masing-masing dan pemberian pelatihan atau pembekalan bagi tim kerja kolaborasi. Namun masih terdapat kekurangan, yaitu kurangnya

inisiatif tim kerja kolaborasi dan masih bertumpu pada kepala bidang kepemudaan.

- e. Teknologi, seperti pemanfaatan teknologi berupa *website* untuk pendaftaran program, media sosial untuk publikasi dan sosialisasi program secara lebih luas, dan grup WhatsApp tim kerja maupun alumni Program WP untuk memudahkan berbagi informasi dan konsultasi bagi peserta program.

SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti, yaitu:

1. Pada permasalahan kurangnya inisiatif dari tim kerja kolaborasi dan masih bertumpu pada kepala bidang kepemudaan, diharapkan untuk kedepannya bagi tim kerja kolaborasi penumbuhan dan pengembangan Program WP untuk meningkatkan inisiatif dengan cara bersikap proaktif agar pelaksanaan inovasi Program WP lebih efisien dan efektif.
2. Dinas Porapar Kabupaten Tegal dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya harus tetap menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik satu sama lain agar inovasi Program WP Kab. Tegal dapat terlaksana dengan lebih baik.
3. Untuk mewujudkan keberlanjutan Program WP Kabupaten Tegal yang

lebih baik, maka Dinas Porapar Kabupaten Tegal sebaiknya melakukan survei kepuasan masyarakat pada para peserta Program WP agar mengetahui bagaimana respon para peserta program terhadap pelaksanaan inovasi Program WP Kabupaten Tegal.

4. Pelaksanaan inovasi Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal dijalankan secara berkelanjutan, yaitu dengan tetap dilanjutkan pada masa kepemimpinan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, L. R. (2018). Elemen dan Faktor Governansi Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 6(03), 207–222. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i03.112>
- Anggadwita, G. (2013). Service Innovation in Public Sector : A Case Study on PT. Kereta Api Indonesia. *Journal of Social and Development Sciences*, 4(7), 308–315. <https://doi.org/10.22610/jsds.v4i7.766>
- Disporapar.tegalkab.go.id. (2022). 2022 Dinas Porapar Sebagai Penyelenggara Program Unggulan Kabupaten Tegal. Disporapar Kabupaten Tegal. <https://disporapar.tegalkab.go.id/2022/01/17/2022-dinas-porapar-sebagai-penyelenggara-program-unggulan-kabupaten-tegal/> . Diakses pada 04 April 2023.
- Eprilianto, D., Oktariyanda, T. A., Al Amin, M. N. F., Hidayar, M. F., Sari, Y. E. K., & Sulistiana, N. F. S. (2023). Improving the Quality of Public Services through Bojonegoro Regency Public Service Mall Innovation. *Journal La Sociale*, 4(4), 186–192. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i4.877>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas Program Wirausaha Pemuda dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal pada Masa Pandemi Covid-19. 14(2), 367–375.
- Ghassani, S. A., Priyarsono, D. S., Rindayanti, W., & Seminar, A. U. (2023). Analisis Pembangunan Wilayah melalui Program Dana Desa di Kabupaten Bogor: Pendekatan Teori Kelembagaan. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(1), 48–55. <https://doi.org/10.22146/mgi.75432>
- Hapzah, S. N., Rianto, B., & Tamrin, M. H. (2020). Tata Kelola Inovasi Pelayanan Publik: Dimensi Kelembagaan, Aktor Kebijakan dan Masyarakat. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 153–164. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i2.4327>
- Indrayanti, W. (2021). Implementasi dan Efektivitas Program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. Laporan Hasil Kelitbangan dan Penerapan Sistem Iptekin. Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal.
- Jateng.tribunnews.com. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Pemkab Tegal Masuk Top 20 di Jawa Tengah. Tribunnews Jateng. <https://jateng.tribunnews.com/2020/12/04/inovasi-pelayanan-publik-pemkab-tegal-masuk-top-20-di-jawa-tengah> . Diakses pada 31 Maret 2023.
- Kemenpora. (2020). Hadapi Bonus Demografi, Menpora Amali Ingin Anak Muda Siap Menjadi Pelaku Wirausaha yang Tangguh. Kemenpora.Go.Id. <https://www.kemenpora.go.id/detail/900/hadapi-bonus-demografi-menpora-amali-ingin-anak-muda-siap-menjadi-pelaku-wirausaha-yang-tangguh> . Diakses pada 16 Mei 2023.
- Kusnandar, V. B. (2022). Lebih dari Separuh Pengangguran Berusia 15-

- 29 Tahun pada Februari 2022. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/lebih-dari-separuh-pengangguran-berusia-15-29-tahun-pada-februari-2022> . Diakses pada 16 Mei 2023.
- Kusnandar, V. B. (2023). *Hampir Seperempat Penduduk Indonesia adalah Pemuda pada 2022*. Databoks Katadata. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/hampir-seperempat-penduduk-indonesia-adalah-pemuda-pada-2022#:~:text=Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi,mencapai 24%25 dari total penduduk](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/hampir-seperempat-penduduk-indonesia-adalah-pemuda-pada-2022#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20sosial%20ekonomi,mencapai%2024%25%20dari%20total%20penduduk) . Diakses pada 18 Mei 2023.
- Lasaksi, P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PMI di Papua dalam Menggalakkan Kewirausahaan Pemuda. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 268–279. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.696>
- Prastio, L. O., Centia, S., & Effendi, S. N. (2023). Memantik Wirausaha Muda Di Kota Industri (Studi Peran Pemerintah Daerah Melalui Program Wirausaha Muda Pemula Di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 785–802. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3227/2461>
- Setda.tegalkab.go.id. (2022). *Final, 28 Top Wirausahawan Pemuda Dapat Insentif Rp 15 Juta*. Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal. <http://setda.tegalkab.go.id/2022/11/16/final-28-top-wirausahawan-pemuda-dapat-insentif-rp-15-juta/> . Diakses pada 04 April 2023.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thahir, B. (2019). Paradigma dan Inovasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Media Birokrasi*, 1(1), 175–185.
- Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafri, M. H. (2022). Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277–295. <https://doi.org/10.25015/18202235572>